

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu perkembangan siswa sebagai makhluk individu dan makhluk sosial sehingga siswa dapat hidup secara layak dalam kehidupannya. Melalui pendidikan siswa dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, dikembangkan nilai-nilai moralnya dan keterampilannya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 1 disebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003). Sedangkan menurut Hamalik:

“...Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan”. (Hamalik, 2004:79).

Sekolah merupakan salah satu organisasi pendidikan yang dapat dikatakan sebagai wadah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Untuk mewujudkan tercapainya keberhasilan pendidikan di sekolah, banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah efektivitas pembelajaran yang berlangsung di sekolah itu sendiri. Beragamnya tingkat efektivitas mengajar guru dalam pengajaran sejarah berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Pada kenyataannya kondisi guru bidang studi sejarah pada SMA-SMA Negeri di kabupaten Pringsewu kurang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Bahkan dari seluruh guru sejarah yang ada di SMA Negeri se-kabupaten Pringsewu, hanya beberapa yang benar-benar melaksanakan proses pelaksanaan pembelajarn dengan efektif menurut aturan Permendiknas.

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat yang kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Seperti yang dikemukakan Suryosubroto bahwa “Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya” (Suryosubroto, 2002:3). Pendapat lain mengenai tugas dan peranan guru antara lain “Menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa” (A.M Sardiman, 1990:142).

Agar guru mampu mengemban dan melaksanakan tanggung jawabnya, maka setiap guru harus memiliki berbagai kompetensi yang relevan dengan tugas dan tanggung jawabnya seperti yang dikemukakan Hamalik bahwa:

“...Guru harus menguasai cara belajar yang efektif, harus mampu membuat model satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum dengan baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan nasihat dan petunjuk yang berguna, menguasai teknik-teknik memberikan bimbingan dan penyuluhan, serta mampu menyusun dan melaksanakan prosedur penilaian kemajuan belajar”. (Hamalik, 2002:40).

Dari beberapa pemahaman dan kutipan diatas dapat diartikan bahwa peran guru akan mempengaruhi hasil pembelajaran. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pembelajaran. Keberadaan guru merupakan pelaku utama, yaitu sebagai fasilitator penyelenggraan proses belajar siswa. Oleh karena itu kehadiran dan profesionalismenya sangat berpengaruh dalam mewujudkan program pendidikan nasional. Guru harus memiliki kualitas yang memadai, karena guru merupakan salah satu komponen sistem pendidikan yang sangat strategis dan banyak mengambil peran dalam proses pendidikan persekolahan.

Proses belajar akan berjalan baik jika peserta didik bisa melihat hasil yang positif untuk dirinya dan memperoleh kemajuan-kemajuan jika ia menguasai dan menyelesaikan proses belajarnya. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan sebagai hasil dari proses belajar. “Bentuk perubahan dari hasil belajar meliputi tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor” (Daradjat, 1995). Namun apabila disesuaikan dengan materi yang terdapat pada pembelajaran

sejarah mungkin hanya aspek kognitif dan aspek afektif saja yang terlihat lebih menonjol. Dalam pengajaran sejarah dominasinya terletak pada aspek kognitif dan aspek afektif. Sehingga guru diharapkan dapat lebih meningkatkan ketiga aspek tersebut. Seperti yang dikemukakan Moedjianto:

“...Peserta didik merupakan obyek yang mengalami suatu proses belajar, serta suatu memiliki respon terhadap segala acara pembelajaran yang diprogramkan oleh guru. Dalam proses belajar tersebut, guru sebaiknya dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang terdapat dalam diri siswa” (Moedjianto, 2000:97).

Metode pembelajaran dalam pengajaran sejarah dapat dikatakan efektif sekaligus produktif apabila mengarah pada pesan-pesan moral yang diberikan pada peserta didik, agar dapat membawa peserta didik untuk lebih memahami dan memiliki kemampuan dalam menganalisa peristiwa masa lampau yang terjadi di dunia melalui sudut pandang historis. Sehingga tidak hanya metode atau pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan.

Pengajaran dalam bidang ilmu sejarah diharapkan dapat mengevaluasi kembali mengenai tingkat ketuntasan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berarti agar pengajaran sejarah yang telah berlangsung tidak terlintas begitu saja melainkan ada hasil atau pencapaian dalam diri peserta didik, karena selama proses pembelajaran ada beberapa indikator yang harus tercapai dalam usaha pencapaian standar ketuntasan belajar bagi diri peserta didik.

Menurut Pasaribu di dalam pendidikan “Efektivitas dapat ditinjau dari dua segi, yaitu: 1). Mengajar guru, dimana menyangkut sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang direncanakan terlaksana, 2). Belajar murid, yang

menyangkut sejauh mana tujuan pelajaran yang diinginkan tercapai melalui kegiatan belajar mengajar (KBM)” (Pasaribu, 1993:25). Seperti yang dikemukakan Soekartawi bahwa “Pengajaran yang efektif akan terjadi apabila pengajar melakukan tiga tahapan pokok dalam kegiatan pembelajaran, yaitu dengan melakukan persiapan atau perencanaan, melakukan pelaksanaan pembelajaran dengan baik, melakukan penilaian (evaluasi) yang baik” (Soekartawi, 1995:68). Ketiga tahapan pokok tersebut merupakan serangkaian proses yang menuntut pengajar untuk melaksanakannya dalam kegiatan pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang terbilang efektif.

Dari uraian diatas, maka penulis berusaha melakukan pengkajian dan tinjauan lebih lanjut mengenai efektivitas mengajar guru bidang studi sejarah. Efektivitas disini yakni mengenai pelaksanaan pengajaran sejarah menurut persepsi siswa, yang di dalamnya terdapat empat proses yang harus dilaksanakan guna tercapainya efektivitas mengajar guru, yang diantaranya apersepsi, eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Dengan obyek penelitian, yaitu efektivitas mengajar guru, melalui data yang diperoleh dari siswa, sedangkan tempat penelitian dilakukan di SMA-SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan secara singkat di atas, maka penulis melakukan pengidentifikasikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Persepsi siswa terhadap efektivitas mengajar guru dilihat dari perencanaan pembelajaran.
2. Persepsi siswa terhadap efektivitas mengajar guru dilihat dari pelaksanaan pembelajaran.
3. Persepsi siswa terhadap efektivitas mengajar guru dilihat dari evaluasi pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini tidak akan meluas maka dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu mengenai persepsi siswa terhadap efektivitas mengajar guru bidang studi sejarah dilihat dari pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri Se-Kabupaten Pringsewu.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Persepsi Siswa Terhadap Efektivitas Mengajar Guru Bidang Studi Sejarah di SMA Negeri Se-Kabupaten Pringsewu Dilihat dari Pelaksanaan pembelajaran?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap efektivitas mengajar guru bidang studi sejarah di SMA Negeri Se-Kabupaten Pringsewu dilihat dari aspek pelaksanaan pembelajaran

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan manfaat yang terkandung dalam penelitian yang nantinya diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif bagi masyarakat maupun lembaga pendidikan. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memperluas kemampuan penulis dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik secara baik dan efektif.
2. Dapat memperluas wawasan penulis mengenai kompetensi seorang guru dalam pengelolaan pengajaran.
3. Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada guru atau calon guru sejarah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
4. Sebagai suplemen mata pelajaran sejarah pada materi hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Ruang Lingkup Obyek Penelitian

Terdiri dari persepsi siswa terhadap efektivitas mengajar guru bidang studi sejarah.

1.7.2 Ruang Lingkup Subyek Penelitian

Seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu.

1.7.3 Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri di Kabupaten Pringsewu.

1.7.4 Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah tahun pelajaran 2013/2014.

1.7.5 Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup pendidikan sejarah.

REFERENSI

Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Media Abadi.

Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi*. Bandung: CV. Mandar Maju. Halaman 79.

Suryobroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Halaman 3.

Sardiman, 1990. *Interaksi Dan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Halaman 142.

Hamalik, Oemar. 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 40.

Darajat, 2013. *Hakikat Pembelajaran Efektif*.

<http://dansite.wordpress.com/hakikat-pembelajaran-efektif-html>. diakses pada 8 Maret 2013 pukul 23.00 WIB

Moedjiyanto, 2000. *Transformasi Pendidikan Memasuki Millenium Ketiga*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta: Kanisius. Halaman 97.

Pasaribu, LL. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito. Halaman 25.

Soekartawi, DR. 1995. *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*. Jakarta: Pustaka Jaya. Halaman 68.